



Peran *Smart People* dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Kelurahan Kertapati Palembang

Yunita Febriani^{1*}, Randi Hidayat², Sudarta³, Primasari Fitria⁴, Amrah Muslimin⁵

^{1*,2,3,4,5}Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Indonesia

Email: ^{1*}yunitafebriani.ump@email.com, ²randy@um-palembang.ac.id,

³sudartatanjungraja67@gmail.com, ⁴prima194.pjs@gmail.com, ⁵amrahmuslimin@gmail.com

Abstract

Globalization changes have changed human civilization both in terms of behavioral patterns and the economy. People are able to become smart people as supporters of the family economy. Kertapati Village is an area in Palembang City, this village is famous for its expertise in utilizing natural products in the form of fish to be managed to become consumption products that can be sold in the form of pempek and crackers, besides that the community also has craft skills in processing cloth into raw materials for making their typical clothes, namely jumputan. The abundance of raw materials owned and the skills possessed are actually still unable to provide support for the family economy. So the purpose of this community service activity is focused on providing an overview to the community that it is important to manage change and utilize smart people in supporting the family economy. The method used in this activity is the Research on Participation (PAR) method by involving the participation of the Kertapati village community. The results of this activity show that the community is able to follow, observe, understand, discuss and plan in creating opportunities and developing the abilities and efforts they have in supporting the family economy.

Keywords: Management Change, Smart People, Family Economic.

Abstrak

Perubahan globalisasi telah mengubah peradaban manusia baik dari pola perilaku ataupun perekonomian. Masyarakat mampu menjadi *smart people* sebagai pendukung ekonomi keluarga. Kelurahan Kertapati merupakan sebuah wilayah di kota Palembang, kelurahan ini terkenal dengan keahlian dalam memanfaatkan hasil alam berupa ikan untuk dapat di kelola untuk menjadi hasil konsumsi yang bisa di jual dalam bentuk pempek dan kerupuk, selain itu masyarakat memiliki keahlian kerajinan mengelola kain menjadi bahan baku pembuatan baju khususnya yaitu jumputan. Melimpahnya bahan baku yang dimiliki serta baiknya keahlian yang dimiliki nyatanya masih belum mampu memberikan dukungan dalam perekonomian keluarga. Sehingga tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di fokuskan memberikan gambaran kepada masyarakat bahwa pentingnya mengelola perubahan dan memanfaatkan *smart people* dalam menunjang perekonomian keluarga. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini ialah metode *Research on Participation* (PAR) dengan melibatkan partisipasi masyarakat kelurahan kertapati. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat mampu mengikuti, mengamati, memahami, berdiskusi beserta merencanakan dalam membuat peluang dan mengembangkan kemampuan dan usaha yang dimiliki dalam mendukung perekonomian keluarga.

Kata Kunci: Manajemen Perubahan, Masyarakat Cerdas, Perekonomian Keluarga.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan inovasi mengakibatkan kesenjangan budaya dalam pendekatan yang berpusat pada masyarakat, (Mathew & Bangwal, 2024), sehingga perekonomian yang terus harus menjadi perhatian mengartikan bahwa perekonomian tersebut sangat penting dalam proses pelaksanaan kehidupan

bermasyarakat, dimana globalisasi secara jelas mempengaruhi pergeseran perilaku ekonomi dalam kehidupan keluarga serta memberikan nilai baru sebagai bentuk tumpuan untuk memperoleh penghasilan ataupun pendapatan yang di peroleh dalam pemenuhan kebutuhan, (Septianda et al., 2024). Sumber daya manusia merupakan elemen input pada konsep pekotaan yang cerdas, karena sumber daya keuangan memiliki dampak tidak

langsung pada kota melalui pengeluaran untuk infrastruktur teknologi dan modal masyarakat, (Wang dan Zhou, 2023). (Herlina & Yulia, 2020) menegaskan dalam penelitiannya bahwa strategi pembangunan dalam meningkatkan serta mempertahankan berkembangnya ekonomi harus bersamaan dengan kebijakan makro pada tingkat masyarakat seperti pengelolaan potensi yang ada dan industry kecil. Pengelolaan potensi sumber daya manusia yang dimiliki, industry yang telah terbentuk serta pemerintah menghubungkan dan mengoordinasikan perilaku warga dan efektivitas kebijakan pemerintah untuk menjamin keterlibatan dan kepercayaan yang demokratis, (Twist et al., 2023). Pada dasarnya dalam kehidupan masyarakat akan mampu meningkatkan pendapatan dengan memanfaatkan suatu sumber daya alam yang sangat mendukung untuk membangun perekonomian keluarga.

Perekonomian keluarga mengacu pada perekonomian masyarakat, dimana hal ini merupakan sekumpulan kelompok manusia yang memiliki tatanan kehidupan, standar, dan adat istiadat yang dialami di sekitarnya, (Maria Kaban et al., 2023). Peningkatan ekonomi ini bertujuan untuk meningkatkan jenjang perekonomian melalui usaha mandiri yang produktif, ataupun dengan industry kreatif dengan fokus pada manajemen dan *smart people*. Beberapa strategi yang dapat digunakan dalam menunjang ekonomi keluarga dengan membuat atau mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sebagai suatu sektor pendukung perekonomian yang paling kompetitif, (Sugiyanto & Sanusi, 2023); (Maria Kaban et al., 2023). Membentuk atau mengembangkan usaha – usaha tersebut secara garis besar mampu memberikan nilai yang positif untuk memperoleh pendapatan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Dengan hal tersebut (Mandhaputri et al., 2023) berpendapat bahwa Indonesia memberikan harapan besar tumbuh berkembangnya perekonomian dengan berbasis ide dan kreatifitas yang tinggi melalui *smart people*. Pengharapan yang tinggi harus diimbangi dengan membentuknya motivasi atau dorongan yang besar dalam mempersiapkan pemenuhan kebutuhan dalam perekonomian. Banyak teori yang menyampaikan bahwa motivasi atau dorongan adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap manusia, hal tersebut menegaskan bahwa motivasi telah menjadi dasar sebagai pendukung proses kehidupan manusia. Dalam risetnya (Akbar Abbas, 2023) menerangkan bahwa motivasi yang dimbangi dengan kegiatan mampu memberikan suatu capaian. Dalam kehidupan masyarakat biasanya motivasi atau dorongan yang muncul sebagai pemicu untuk memperbaiki kehidupan yang berkelanjutan (Erawati & Wahyono, 2019). Kehidupan yang berkelanjutan harus dipenuhi dengan terpenuhinya semua

kebutuhan, hal tersebut mengacu kepada perekonomian yang stabil. Kestabilan perekonomian biasanya dapat diukur dengan jumlah uang yang dimiliki yang selalu stabil tanpa adanya sesuatu yang dikorbankan, (Fatoni, 2018). Uang digunakan bukan hanya sekedar alat tukar namun juga sebagai pengukur nilai, penyimpanan kekayaan. Untuk memperoleh uang manusia harus mempunyai suatu kemampuan sebagai bentuk pekerjaan, dengan demikian harusnya seseorang harus mempunyai ilmu pengetahuan sebagai dasar ia untuk memperoleh uang. Individu atau masyarakat yang cerdas seringkali disebut dengan *smart people* yang merujuk pada ilmu pengetahuan, (Annisa et al., 2024).

Smart people yang dimaksud pada konteks ini adalah sumber daya manusia (SDM) yang dimilikitingkat kecerdasan serta pemahaman yang tinggi untuk memperoleh pendapatan yang baik, dimana SDM ini harus memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi baik secara intelektual (IQ) yaitu kemampuan untuk menalar, perencanaan sesuatu, memecahkan masalah, gagasan berfikir beserta penggunaan bahasa lainnya, (Suhartono & Sina, 2020). Selain itu ada pula *Emotional Quotient* (EQ) yaitu kemampuan pengendalian diri sendiri, semangat dan ketekunan, serta kemampuan memotivasi diri, kesanggupan mengendalikan hati dan emosi beserta menyelesaikan konflik, (Iswahyudi et al., 2021). *Smart people* berperan sebagai dimensi dari enam indikator dari perwujudan *Smart City* yang digagas oleh Boyd Cohen (Handy, 2017). Melalui indikator tersebut, *smart people* merupakan dasar dari terwujudnya akan *Smart City*. Berdasarkan hasil dari penelitian telah menunjukkan bahwa kota pintar berfokus pada aspek-aspek berikut: aspek teknologi fisik dan aspek masyarakat, berfokus pada penerapan teknologi canggih dalam fungsi perkotaan untuk meningkatkan efisiensi manajemen perkotaan, (Kandt & Batty, 2021); yang terakhir menekankan bagaimana kota pintar dapat membantu penduduk memiliki kehidupan yang lebih bahagia, seperti kualitas hidup yang lebih baik (Singh & Singla, 2021), kesehatan yang lebih baik, lebih banyak kesetaraan, lebih banyak partisipasi, dan budaya yang lebih beragam. Misalnya, sebagai sistem adaptif yang kompleks, meyakini bahwa kota pintar adalah penggunaan TIK oleh penduduk/pemerintah/bisnis, bersama dengan kebijakan pemerintah yang menguntungkan, untuk mempromosikan pembangunan infrastruktur, kenyamanan komersial, dan partisipasi warga, dengan demikian meningkatkan kualitas hidup, mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dan kepuasan warga. (Zhu et al., 2022) mengusulkan kota pintar yang digerakkan oleh kebahagiaan dan mendefinisikannya sebagai kota dengan tujuan keseluruhan untuk meningkatkan kebahagiaan manusia dalam

transformasi digital universal yang ditimbulkan oleh teknologi. Kota-kota yang saat ini sungguh bergantung pada nalitik digital, big data, dan solusi cerdas untuk mengatasi tantangan utama di masa depan perkotaan, (Baykurt & Reatzch, 2020). Hal ini dilakukan guna untuk membentuk suatu kota yang cerdas, dengan sumber daya manusia yang cerdas dan didukung oleh kebijakan dan infrastruktur dari *mobility, governance, economy* dan *environment* yang juga cerdas sehingga akhirnya menghasilkan kualitas hidup yang cerdas seperti yang diharapkan.

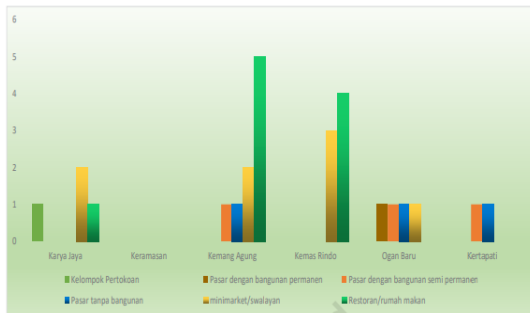
Smart people juga menjadi suatu modal manusia yang *weel educated* baik secara formal maupun non formal dan terwujud dalam individu atau komunitas-komunitas yang kreatif serta inovatif. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan pengembangan SDM yang paham akan teknologi. Pengembangan karakter sosial budaya masyarakat yang sejalan dengan tingkat pendidikan masyarakat. Apabila hal ini terpenuhi maka tentu saja mampu meningkatkan *smart conomy*. Dimana mampu mewujudkan tingginya perekonomian dan kesejahteraan *finansial* masyarakat dengan pertumbuhan ekonomi yang baik dan pendapatan perkapita yang tinggi, dan akhirnya meningkatkan *smart living* yang mengacu pada kualitas kehidupan dan masyarakat yang sejahtera, keamanan yang baik serta kenyamanan kehidupan yang tenang, (Septianda et al., 2024).

Smart People ini pada dasarnya dimiliki oleh semua manusia namun dengan begitu cepatnya perubahan yang terjadi saat ini membuat menurunnya kemampuan yang dimiliki dan sulitnya menerima dalam perubahan perkembangan global. Perubahan yang berdefinisi sebagai bentuk transformasi dari keadaan saat ini menuju keadaan yang di harapkan, yaitu keadaan yang lebih baik, (Wibowo, 2022). Perubahan ini bisa dilakukan kapan saja sesuai dengan situasi yang terjadi berdasarkan kebutuhan. Disamping itu munculnya dorongan secara eksternal dapat menuntut dorongan secara internal untuk mengikuti pula dorongan eksternal secara global menjadikan perekonomian harus mampu secara cepat mengikutinya, hal tersebut untuk menghindari menurunnya pendapatan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Meningkatnya kebutuhan yang harus dipenuhi menuntut masyarakat dalam pencapaian penghasilan lebih ekstra. Dalam dunia yang akan selalu berubah mengharuskan sumber daya manusia perlu berubah untuk menyesuaikan diri, oleh karena itu perlunya untuk dipersiapkan agar tidak terjadinya resisten atau penolakan terhadap perubahan. Perhatiannya perlu untuk difokuskan pada orang yang memiliki kecerdasan yang mau mencoba mencapai keunggulan untuk diberdayakan (Kusumastuti et al., 2019). Masih banyaknya manusia yang belum

begitu menyadari bahwa pentingnya perubahan ini sehingga dibutuhkan persiapan dalam perubahan. Sumber daya manusia harus mengawali dengan pencairan terhadap pola perilaku yang lama yang cenderung mempertahankan *status quo* (keadaan sekarang) untuk di ubah agar bersedia menerima pola pikir baru yang berkembang secara dinamis. Perlunya pencairan pada pola perilaku lama ini sebagai bentuk bahwasanya menerima perubahan dan berkembang dalam meningkatkan perekonomian.

Perekonomian keluarga pada Kelurahan Kertapati saat ini menjadi fokus dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, sebab Kelurahan Kertapati merupakan salahsatu kelurahan tertua di kota Palembang dan memiliki banyak kompetensi yang harusnya bisa dikembangkan dengan memanfaatkan pengembangan peranan *smart people* dengan sumber daya lama yang melimpah dan industry yang telah ada. Kecamatan ini memiliki wilayah dataran rendah, baik sungai ataupun rawa sehingga banyak memberikan sumber daya alam berupa hewan air seperti ikan, udang, dan lain sebagainya. Masyarakat di sini memanfaatkan hasil sungai seperti ikan dan udang dengan digunakan sebagai bahan pangan ataupun usaha yang memberikan nilai dan ciri khas dari wilayah tersebut. selain itu masyarakat wilayah ini memiliki keunggulan dengan mempunyai potensi dalam bidang tekstil yaitu jempunan yang telah dikelola secara turun menurun sejak zaman nenek moyang mereka. Budaya yang telah ada pada masyarakat Kertapati menjadi aspek penting dalam modal warisan yang menjadi symbol cagar alam Kota Palembang. Seperti yang dikemukakan oleh, (Fanea-Ivanovici & Pana, 2020) budaya lama dengan merujuk pada budaya era moderelisasi yang dapat didigitalkan untuk mempermudah segala akses, berbagai, rekreasi, dan interaksi serta penjualan melalui aplikasi dalam ekosistem digital.

Berdasarkan data BPS 2023 jumlah kepadatan kelurahan kertapati mencapai 1.836 jiwa. Banyaknya jumlah penduduk harusnya mampu memberikan perubahan pada pola pikir masyarakat dan mempengaruhi kemajuan pada sektor perdagangan. Namun berdasarkan data BPS, 2023 menerangkan sarana kelompok perdagangan di kelurahan kertapati cukup rendah. Berikut data perdagangan menurut jenis sarana perdagangan di Kecamatan Kertapati, 2023 :



Sumber/Source : Kantor Camat Kertapati/Kertapati District Office

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa Kelurahan Kertapati menjadi Kelurahan yang paling minim dalam jumlah sarana prasarana perdagangan di dibandingkan dengan keluaran lainnya yang berada di Kecamatan Kertapati padahal kelurahan ini memiliki potensi dasar yang cukup baik. Melimpahnya bahan baku pembuatan pempek ataupun kerupuk, serta uniknya industri tekstil jumputan yang mereka miliki nyatanya belum mampu dijadikan sebagai sumber utama pendapatan pada masyarakat di kelurahan ini. Harusnya potensi ataupun keahlian yang dimiliki dapat memberikan gambaran bahwa pada dasarnya masyarakat kelurahan ini dapat dikategorikan sebagai masyarakat yang cerdas atau *smart people*. Namun dalam konteksnya *smart people* tidak bisa di anggap sebagai yang statis yang artinya harus mampu mengikuti perkembangan zaman yang sesuai dengan potensi yang ada. Kepentingan kemasan, pengembangan teknologi tepat guna dan pengembangan jaringan pemasaran guna peningkatan daya saing produk olahan industri rumahan, (Rico Elhando et al., 2022); (Siti et al., 2022). Oleh karena itu ilmu pengetahuan harus tetap di ikuti dengan berkelanjutan. Banyaknya jumlah produksi yang dikelola langsung oleh masyarakat kertapati, sarana transportasi yang lengkap dari darat, kereta, sungai yang harusnya dapat memberikan dukungan penuh dalam proses industri nyatanya masih belum mampu menjadikan hal tersebut sebagai bentuk pendukung dalam peningkatan perekonomian pada masyarakat setempat. Sehingga dengan demikian masyarakat harus mampu kembali membuka wawasan dengan menerima dan mempelajari perubahan dan ilmu pengetahuan. (Zhu et al., 2022) menerangkan dalam penelitiannya bahwa pengetahuan dapat menjadi langka mudah untuk inovasi dalam proses transformasi digitalisasi untuk meningkatkan inklusivitas sosial dan daya tarik bidang usaha, namun semua pemangku kepentingan perlu dapat berjalan bersama seperti tenaga pendidik, mahasiswa, administrator, perusahaan besar dan pemerintah dalam dukungan penyediaan platform media masa dalam memenuhi kebutuhan baru yang mendasar saat ini, (Iivari et al., 2020).

Masyarakat kelurahan kertapati harus dapat menggali dengan baik bagaimana cara agar mampu memberikan kontribusi yang lebih optimal sesuai dengan tingginya angka pendidikan pada masyarakat mereka. Sebab (Rusmini et al., 2022) menerangkan dalam risetnya bahwa pentingnya kreativitas di era globalisasi ini yang menerapkan digitalisasi merupakan pusat perhatian yang sangat perlu diperhatikan sebab menjadi penggerak utama yang berkontribusi positif bagi perekonomian masyarakat Indonesia. teknologi digital telah memicu spektrum luas gaya hidup perkotaan digital serta interaksi daring dengan warga dengan tinggal mereka (Hatuka et al., 2021). Terakhir, peran penting pegawai balai kota sebagai penggerak perubahan dan agen utama dalam menciptakan budaya aksesibilitas universal dalam tata kelola perkotaan sangatlah penting, (Kolotouchkina et al., 2022).

Akhirnya kegiatan pengabdian ini memberikan pendampingan serta arahan dalam penyusunan strategi dalam pencapaian memajukan ekonomi masyarakat dengan bekerjasama antara mahasiswa dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMPalembang serta masyarakat dan pemerintahan di Kelurahan Kertapati. Dengan memberikan pengarahannya dalam bentuk teori, ceramah, serta diskusi dengan tema mengubah *smart people* untuk melakukan perubahan pada perekonomian keluarga. Dengan strategi, teknik, dan tips untuk membangun bisnis dan mensukseskan bisnis yang telah ada. Melalui materi tersebut diharapkan masyarakat pada Kelurahan Kertapati yang telah memiliki tingkat pendidikan yang tinggi serta potensi yang tinggi pula pada prospek yang telah ada, dapat berkembang dan optimal secara keseluruhan sehingga memberikan kemajuan pada Perekonomian masyarakat setempat.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Tahapan Persiapan beserta Pembekalan

Research on Participation (PAR) adalah metode pengabdian masyarakat yang melibatkan partisipasi orang banyak (Afandi, 2020). Pelaksanaan ini dengan dilakukan penyusunan materi dan strategi dalam memajukan ekonomi masyarakat dengan metode ceramah serta diskusi dengan melibatkan Pemerintahan Kertapati Kota Palembang Sum-Sel dan di hadiri oleh masyarakat lokal beserta mahasiswa. Tempat pelaksanaan dilakukan di Kantor Kelurahan Kertapati. Waktu pelaksanaan pada 17 Oktober 2024, pukul 08.00- 12.00 dengan dilakukan koordinasi dan komunikasi

Tahap ini tim pengabdian sebelumnya telah melakukan interview pendahuluan beserta observasi terkait perencanaan dalam pengabdian kepada masyarakat dengan masyarakat kelurahan

Kertapati Kota Palembang, dengan memperoleh izin dari pimpinan kelurahan beserta kecamatan. Tim melakukan refleksi social dengan para ketua RW dan RT beserta masyarakat untuk memperoleh informasi terkait fenomena yang terjadi dalam ruang lingkup permasalahan keluarga pada masyarakat Kelurahan Kertapati, hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menemukan strategi beserta solusi yang akan di bahas dan digunakan. Beberapa langkah yang akan digunakan ialah dengan melakukan proses ceramah dilanjutkan dengan berdiskusi beserta latihan dalam pembuatan perencanaan dalam memperoleh dorongan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik lagi dalam bentuk ide beserta strategi terhadap pengembangan UMKM dan pemebentukan UMKM yang baru. Tujuan dari perencanaan dan strategi tersebut untuk meningkatkan perekonomian pada masyarakat dengan menerapkan perubahan yang terjadi dengan focus pada masarakat cerdas atau *smart people* untuk dapat memperoleh endapatan yang lebih baik lagi dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada pada lingkungan tersebut.

Berikut proses penyampaian pelaksanaan kegiatan yang diberikan oleh pemerintahan kelurahan kertapati beserta dekan, tim dosen fakultas ekonomi dan bisnis Um Palembang;

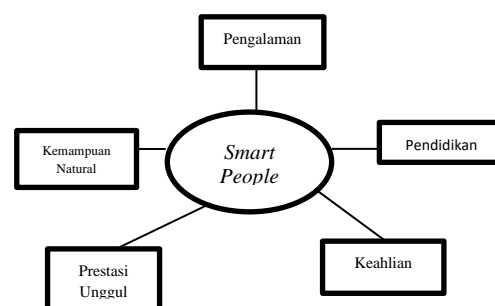
1. Penyampaian kata sambutan oleh Seketaris Camat Kertapati dan Dekan FEB UMPalembang;

Penyampaian sambutan ini dilakukan dengan tujuan memberikan bentuk dukungan kepada masyarakat Kelurahan Kertapati bahwasanertapati bahwasanya dukungan penuh diberikan oleh pihak pemerintah serta pimpinan universitas, guna memanfaatkan *smart people* dalam mendukung memajukan perekonomian keluarga dengan memanfaatkan potensi yang telah dimiliki, serta pemerintah dengan sangat bersedia membantu tiap – tiap proses yang akan dilaksanakan demi mewujudkan masyakarat yang cerdas dan mencapai kota yang cerdas.

2. Proses Pembekalan Materi oleh Tim Dosen FEB UMPalembang;

Pembekalan ini diberikan dengan memberikan materi dan pemahaman kepada masyarakat Kelurahan Kertapati terkait pentingnya memhami apa itu *smart people*, bagaimana mengelola dan memanfaatkan *smart people* sebagai dasar mendukung perekonomian keluarga. Penyampaian materi dilakukan dengan dosen yang dibidang manajemen SDM serta manajemen keuangan. Materi pertama yang dibahas terkait bagaimana seharusnya

masyakat memahami pentingnya mengikuti perubahan dan pentingnya peranan *smart people* tersebut jika di kaitkan dengan potensi yang telah dimiliki oleh masyarakat kertapati dalam bidang perdagangan yang berbahan dasar ikan untuk pembuatan pempek beserta kerupuk dan juga potensi pada bidang tekstil yaitu jumptuan yang tentu saja dapat di kelola dengan lebih tertata dengan mengguankan perencanaan yang baik, hingga pengawasan yang tepat. Analisis heterogenitas menunjukkan bahwa efek kebijakan percontohan kota pintar pada kesehatan adaptif sosial lebih jelas pada kelompok setengah baya daripada pada kelompok lanjut usia, (Liu et al., 2024). Membahas dan memberikan gambaran bahwasanya masyarakat membutuhkan adaptasi yang baik sebagai salah satu upaya dalam keterlibatan menghadapi perubahan secara global yang begitu cepat. Adaptasi ini diwujudkan dengan menggunakan sifat yang dinamik dan mau untuk menerima serta berkembang dengan tindakan yang nyata, tindakan tersebut bertujuan untuk; 1). Memahami bagaimana manusia memenuhi kebutuhan kehidupannnya; 2). Bagaimana mereka mampu menyesuaikan kehidupan pada lingkungan saat ii yang perlu untuk di hadapi; serta 3). Membentuk suatu lingkungan yang berhubungan dengan tujuan kehidupan dalam mencapai perekonomian yang di inginkan. Daptasi ini dapat terwujud dengan pemanfaatan prilaku yang tepat dimana prilaku adaftif dengan bentuk prilaku dengan menunjukkan penyesuaian cara untuk memperoleh tujuan, melakukan pilihan untuk melaksakan tindakan serta keterlibatan untuk menyusun strategi dalam pengabilan keputusan. Berikut sekama yang diguankan dalam penyusunan gagasan konsep *smart people* pada proses penyampaian materi ;



Gambar 1. Kekuatan Pendorong Smart People, (Wibowo, 2022)

Berdasarkan gambar di atas diberikan pemahaman bahwasanya untuk menjadi *smart people* manusia telah memiliki point yang tiap – tiap individu memilikinya. Orang dapat menjadi cerdas atau *smart* bisa melalui salah satu,

kombinasi dari beberapa faktor pendorong tersebut bahkan secara keseluruhan. Hanya dibutuhkan sedikit pemahaman atau dukungan dari berbagai pihak untuk dapat menyadari potensi tersebut, baik dari diri sendiri, keluarga, lembaga ataupun pemerintah, sebab teknologi informasi dan komunikasi yang canggih dapat dimanfaatkan dalam mendesai dan mendorong kemajuan ekonomi dan lingkungan yang kuat, (Parappallil, Mathew & Bangwal, 2024).

Selanjutnya materi yang di sampaikan oleh dosen yang berasal dari bidang manajemen keuangan. Penyampaian teori kedua dilakukan dengan memfokuskan pada masyarakat Kelurahan Kertapati untuk dapat membuat pembukuan dalam menghitung dana yang mungkin akan di keluarkan dan yang akan di peroleh serta keuntungan yang akan di dapatkan. Pentingnya pencatatan transaksi dalam membuat pelaporan keuangan secara sederhana, sehingga dapat berdampak baik bagi keberlangsungan usaha dan juga dalam menciptakan kemandirian ekonomi, serta mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan laporan keuangan dapat digunakan sebagai saran untuk pengambilan keputusan, (Aning Fitriana et al., 2022); (Budi et al., 2021).

Penyampaian dua materi di atas dilakukan sebagai bentuk memberikan pemahaman bahwanya teori yang di peroleh mampu menjadi sumber dorongan bagi masyarakat untuk melakukan ataupun mengembangkan potensi yang ada guna meningkatkan perekonomian keluarga. Materi yang di sampaikan disampaikan di imbangi dengan berbagai contoh kasus berdasarkan hasil riset – riset yang telah ada, dan mampu diterima dengan baik oleh masyarakat hingga selsainya materi yang di sampaikan.

3. Proses Diskusi;

Proses ini di lakukan oleh pemateri yaitu dosen kepada masyarakat di selah – selah penyampaian materi dan juga di akhir penyampaian materi. Diskusi ini berguna untuk memberikan gambaran yang lebih luas dan strategi serta keputusan apa yang akan di ambil di akhir pembekalan. Diskusi petama yang dilakukan yaitu membahas studi literature yang telah ada pada potensi *smart people* pada masyarakat dalam mewujudkan perekonomian yang lebih tinggi di bandingkan sebelumnya jika mampu menggali ketersediaan bahan baku, memanfaatkan pasar online, sebab dalam pasar online atau media online dapat digunakan untuk menunjang pemasaran produk, (Federius et al., 2022); (Yani et al., 2022). Serta faslitas

transfortasi yang mendukung. Diskusi yang kedua yaitu mencoba mempraktikkan bagaimana cara menghitung pempdapatan serta pengeluaran dalam bentuk pembukuan yang mudah di fahami pada usaha yang akan di kembangkan ataupun yang akan di bentuk.

Diskusi ini dapat berjalan dengan lancar dinilai dari ingkat antusias masyarakat dengan memberikan respond dan timbal balik dari materi serta kasus yang mereka miliki.

Mengikuti perubahan yang harusnya dianggap sebagai nilai yang positif dalam pemanfaatan mensejahterakan perekonomian keluarga. Perubahan tersebut dapat di ikuti dengan tepat tanpa munculnya resistensi yaitu dengan menerapkan pentingnya ilmu pengetahuan dengan mengelola *smart people* pada masyarakat tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini ialah tercapainya penyampaian, pengarahan, serta diskusi terkait tentang konsep peran *Smart People* pada perekonomian keluarga di Kelurahan Kertapati. masyarakat cerdas ini telah menjadi masalah mendesak yang perlu dipecahkan, (Liu et al., 2024), pentingnya konsep masyarakat cerdas ini mengacu pada mewujudkan *Smart City* pada pemerintahan Kota Palembang. *Smart City* dalam hal ini ialah sebagai investasi dalam modal manusia itu sendiri dan social serta teknologi dan infomasi untuk meningkatkan kehidupan penduudk dengan pertumbuhan ekonomi melalui sumber daya manusia, (Echebarria et al, 2021). Meskipun hampir sebagian usaha masyarakat dalam pengelollan ikan masihh tekendala dangan keterbatasan pemasaran, (Ati, 2022).

Melalui pelaksanaan pengabdian ini masyarakat terlihat dapat memahi bahwa potensi yang dimiliki oleh masyarakat kelurahan kertapati merupakan sebagai bentuk upaya dalam pencapaian pelaksanaan terwujudnya masyarakat yang maju serta beripteks tinggi yang maju pada tingkat lebih tinggi dan berpengaruh besar sebab pembangunan perkotaan yang cerdas dan berkelanjutan secara intrinsik terkait dengan inovasi digital dalam pengelolaan kota, serta transisi menuju tata kelola perkotaan digital dan praktik kewarganegaraan digital, (Kolotouchkina et al., 2022). Dengan demikian *smart people* mampu difahami dengan baik guna mewujudkan *smart city* dengan keterlibatan masyarakat secara katif dalam menghadapi mengelola perubahan yang terjadiguna mewujudkan perekonomian yang lebih baik.

Hasil dari terselenggaranya proses pengabdian ini juga nampak terlihat dengan jelas dengan adanya perubahan yang cukup terkesan positif pada prilaku

masyarakat kelurahan kertapati setelah mengikuti berbagai rangkaian kegiatan yang di selenggarakan. Perubahan prilaku positif tersebut di ukur berdasarkan respon bahagia yang di berikan pada masyarakat saat mendengarkan materi yang di sampaikan serta diskusi yang dilakukan yang mengacu langsung pada keadaan yang mereka rasakan baik dari faktor menurunnya usaha yang mereka miliki ataupun rendahnya tingkat pemahaman bagaimana strategi yang harus mereka lakukan guna pencapaian tujuan yang di inginkan. Pemahaman dengan penerimaan bahwa pentingnya unsur pendidikan sebagai bentuk tolak ukur pemahaman masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya alam. Seperti yang disampaikan oleh (Burbules et al., 2020) saat ini pendidikan tersedia di mana saja dan kapan saja, yang mengubah pendidikan yang inklusif dan adil serta pembelajaran seumur hidup menjadi tujuan yang lebih mudah dicapai. Pendidikan itu sendiri merupakan jalan yang paling jelas dalam menuju kehidupan yang lebih bahagia sebab hubungannya sangat erat dengan pekerjaan dan keuangan yang akan di peroleh.

Langkah pertama yang diambil berdasarkan hasil kegiatan ini dimana dengan meningkatkan kualitas yang bersumber dari dalam diri mereka dengan menghubungkan antara sikap terkait pahaman memlalui berbagai sumber, sikap terhadap media elektronik dan pemanfaatan transfortasi yang telah ada serta membuat konsep ini dengan hal yang menyenangkan atau membahagiakan. Kebahagiaan masyarakat menjadi point yang tidak kalah penting, seperti yang disampaikan oleh (Liu et al., 2024), bahwa yang menjadi faktor ekonomi yang sangat berkontribusi secara inovatif pada industri rumah tangga adalah kebahagiaan yang muncul berdasarkan hal yang dapat memicu kebahagiaan.

Hasil dari kegiatan singkat ini memberikan motivasi yang cukup kuat bagi masyarakat dan juga pemerintah setempat untuk dapat lebih memberdayakan kemampuan mereka berdasarkan teori yang di peroleh serta kerjasama yang baik dari semua golongan yang dapat memicu pertumbuhan yang tepat dan cepat pada masyarakat yang cerdas dan mewujudkan kota cerdas, namun keterbatasan waktu yang dimiliki menjadikan kegiatan ini dapat dilakukan dengan tahapan selanjutnya yang dengan mengguankan waktu yang lebih lama serta pendampingan yang lebih serstruktur serta berkelanjutan.

Rencana Keberlanjutan Program

Pada program pengabdian kemitraan masyarakat ini memiliki target untuk dapat memperkuat nilai ekonomi dengan menjadikan pendapatan yang meningkat dengan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Kertapati yang lebih baik, dengan pola

pendampingan yang dilakukan dosen dan mahasiswa dapat menentukan keberlanjutan pelaksanaan ini. Sebab ttudi tingkat industri yang terbatas membahas tata kelola cerdas yang berpusat pada warga negara sehingga berdampak pada kualitas hidup, (Parappallil, Mathew & Bangwal, 2024).

Hal yang paling penting adalah dukungan instansi terkait dan pemerintah daerah/desa dalam program-program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan adanya pengarahannya tersebut diharapkan mampu mengangkat kesejahteraan masyarakat serta memiliki kegunaan untuk jangka panjang.

Lampiran Kegiatan



Gambar 1. Hasil Produksi Olahan Makanan dari Ikan di Kel/Kec. Kertapati

Gambar diatas aktivitas yang dilakukan sebagian besar masyarakat pelaku usaha kecil menengah (UMKM) pada pengelolaan pempek dan kerupuk yang berbahan baku dari ikan yang berasal dari sungai Musi yang jarak antara pemukiman warga dan sungai sangat berdekatan. Penjualan hasil pengelolaan ini biasanya di jual dalam kota dan juga seluruh luar kota, meskipun masih dalam skala yang masih kecil.



Gambar 2. Hasil Produksi Jumputan di Kelurahan/Kecamatan Kertapati

Gambar di atas merupakan kegiatan masyarakat kelurahan kertapati yang melakukan penelolan pada industry tekstil yaitu jumputan yang dari proses pembuatan kain, pewarnaan hingga menjadi bahan jadi atapun baju dilakukan dengan cara tradisional dan masih berkelompok.



Gambar 4. Sambutan oleh Sekcam Kertapati dan Dekan FEB UM Palembang

Gambar di atas merupakan kegiatan yang berlangsung dan pengarahannya serta sambutan yang diberikan oleh pemerintah setempat dan pimpinan perguruan tinggi, sebagai bentuk dukungan penuh atas diselenggarakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.



Gambar 5. Penyampaian Pembekalan Oleh Tim Dosen FEB UMPalembang

Gambar di atas penyampaian pembekalan materi yang disampaikan oleh tim dosen kepada masyarakat kelurahan kertapati guna memberikan wawasan yang lebih detail bahwa peranan smart people mampu menjadi potensi yang baik untuk mendukung perekonomian keluarga, serta pentingnya membuat pembukuan dan pengelollan keuangan yang tepat dalam pelaksanaan yang dilakukan.



Gambar 6. Proses Diskusi pada Masyarakat Kelurahan Kertapati

Gambar di atas merupakan pelaksanaan diskusi yang dilakukan antara pemateri dan masyarakat setempat, diskusi ini bertujuan untuk menggali dengan pasti atas hambatan ataupun permasalahan yang perlu di kaji ulang guna pengambilan keputusan yang lebih tepat.



Gambar 7. Hasil yang Diperoleh

Gambar di atas merupakan proses penutupan atas kegiatan yang dilaksanakan dengan memperoleh hasil yang positif dari terselenggaranya kegiatan ini, dimana dilihat dari respon sikap yang diberikan oleh masyarakat ketika sedang dan di akhir kegiatan menunjukkan semangat dan motivasi yang penuh atas pentingnya peran *smart people* bagi menungjung perekonomian keluarga.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan:

1. Permasalahan utama masyarakat kelurahan kertapati adalah menggali dalam kemauan untuk mengikuti perubahan globalisasi dengan memfokuskan pada *smart people* sebagai bentuk penunjang dalam potensi yang dimiliki pada wilayah tersebut.
2. Usaha milik masyarakat dapat berkembang bila mendapatkan pengarahannya ilmu pentingnya peranan *smart people*, pendampingan dari pihak lain beserta pemerintahan.
3. Kerjasama yang dilaksanakan memiliki potensi usaha yang besar, bila digali secara partisipatif melibatkan masyarakat.

Saran

1. Pemerintah daerah perlu memperhatikan berbagai fasilitas penunjang dalam pengelolaan potensi yang dimiliki, seperti disediakan jaringan internet lebih luas, serta alat pendukung lainnya seperti penggunaan transformasi untuk proses segala aktivitas perdagangan.
2. Pengelola usaha yang dimiliki diharapkan dapat terus melanjutkan serta berkolaborasi dengan Perguruan Tinggi agar pengelolaan dapat berjalan dengan lebih terarah dengan di dasari ilmu pengetahuan yang akan selalu berhubungan pada masyarakat yang cerdas atau *smart people*.

E. DAFTAR PUSTAKA

Akbar Abbas, S. (2023). Faktor-Faktor Pendorong Motivasi Dan Perannya Dalam Mendorong Peningkatan Kinerja: Tinjauan Pustaka. *BALANCA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(1), 45–54. <https://doi.org/10.35905/balanca.v4i1.4295>

Aning Fitriana, Reza Rahmadi Hasibuan, Karunia Zuraidaning Tyas, & Dyah Supriatin. (2022). Pendampingan Pencatatan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM Bidang Pariwisata di Desa Petahunan, Kab. Banyumas. *PakMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 17–22. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i1.787>

Annisa, Y., Hidayat, R., & Riau, U. (2024). Pelatihan Keterampilan Digital Sebagai Instrumen Peningkatan Smart People Dan Smart Living Di. *Jurnal Community*, 5(2), 204–222. <https://doi.org/10.15408/jko.v5i2.42053>

Ati, K. (2022). Pemberdayaan UMKM Olahan Ikan Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga. *PakMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 256–264. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i2.879>

Budi, A., Nensi, Y. Z., Ahmad, S., Rina, Y., & Dwi Okta, N. (2021). Pendampingan Manajemen Dan Administrasi Keuangan Pada Koperasi Wanita Arwana Kota Bengkulu. *PakMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 62–65. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v1i2.71>

Burbules, N. C., Fan, G., & Repp, P. (2020). Five trends of education and technology in a sustainable future. *Geography and Sustainability*, 1(2), 93–97. <https://doi.org/10.1016/j.geosus.2020.05.001>

Erawati, A., & Wahyono, W. (2019). “Peran Komitmen Organisasi Dalam Memediasi Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Pegawai.” *Economic Education Analysis Journal.*, 8(1), 1–15.

Fanea-Ivanovici, M., & Pana, M. C. (2020). From Culture to Smart Culture. How Digital Transformations Enhance Citizens’ Well-Being through Better Cultural Accessibility and Inclusion. *IEEE Access*, 8, 37988–38000. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.2975542>

- Fatoni, A. Z. (2018). Perdagangan Uang Dalam Perpektif Islam. *Mu'amalat: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah*, 10(2), 1–16. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/muamalat/article/view/2817>
- Federius, I., Martini, & Nurrudin, M. (2022). Inovasi Produk, Promosi Sosmed Untuk Meningkatkan Target Konveksi Handayani Wirosari, Kab. Grobogan. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 89–93. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i1.823>
- Handy, A. (2017). Adaptasi Masyarakat Dalam Dimensi Smart People Kasus : Rusunawa Kaligawe Semarang. *Jurnal Unissula*, 1(1), 151–160.
- Herlina, N., & Yulia, A. (2020). Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Miskin Melalui Legalitas Produk Pangan Industri Rumah Tangga (Home Industry). *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, 8(2), 230. <https://doi.org/10.25157/justisi.v8i2.3637>
- Iivari, N., Sharma, S., & Ventä-Olkkonen, L. (2020). Digital transformation of everyday life – How COVID-19 pandemic transformed the basic education of the young generation and why information management research should care? *International Journal of Information Management*, 55(June), 102183. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102183>
- Iswahyudi, P., Sulung, S. D., Haricahyo, D., & Martono, H. E. (2021). Pengaruh Intelegence Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ) dan Spiritual Quotient (SQ) Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Pendidikan Pancasila pada Taruna Diploma III Penerbang Sayap Tetap Angkatan I di Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi. *SKYHAWK: Jurnal Aviasi Indonesia*, 1(1), 7–13. <http://ejournal.icpa-banyuwangi.ac.id/index.php/skyhawk>
- Kandt, J., & Batty, M. (2021). Smart cities, big data and urban policy: Towards urban analytics for the long run. *Cities*, 109(October 2019), 102992. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2020.102992>
- Kolotouchkina, O., Barroso, C. L., & Sánchez, J. L. M. (2022). Smart cities, the digital divide, and people with disabilities. *Cities*, 123(February). <https://doi.org/10.1016/j.cities.2022.103613>
- Kusumastuti, A. N., Hidayah, L. N., Sutriani, I., Tidar, U., & Utara, K. K. (2019). *Implementasi Smart People Kampung It Kramat Utara*. 197–203.
- Liu, X., Liu, H., Huang, H., Zhang, H., Zhang, W., & Shi, Y. (2024). Can the implementation of the smart city pilot policy improve the social adaptive health and mental health of middle-aged and elderly people? Evidence from China. *SSM - Population Health*, 27(June), 101707. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2024.101707>
- Mandhaputri, H. A., Aribowo, & Riasih, T. (2023). Pengembangan Ekonomi Lokal Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat di Desa Karamatwangi. *LINDAYASOS: Jurnal Ilmiah Perlindungan Dan Pemberdayaan Sosial*, 5(2), 115–134.
- Maria Kaban, L., Khong, R., Shu, E., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2023). PaKMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Small Business Management and Financial Literacy for Young Entrepreneurs. *PaKMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 214–219. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v3i2.2449>
- Parappallil, Mathew, B., & Bangwal, D. (2024). People centric governance model for smart cities development: A systematic review, thematic analysis, and findings. *Research in Globalization*, 9(June), 100237. <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2024.100237>
- Rico Elhando, B., Cahyani, P., & Anandha Sartika, P. (2022). Pengembangan Inovasi Kemasan Produk Untuk Meningkatkan Daya Tarik Umkm Wedang Jahe di Desa Sidodadi Asri. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 347–353. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i2.1268>
- Rusmini, Laili Masfiah, A., Rohman, M. T., Amelia Amanda, P., & Firdaus Zahro, S. (2022). Peluang Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era Society 5.0 bagi Generasi Milenial. *Risalah Iqtisadiyah: Journal of Sharia Economics*, 1(1), 26–34. <https://doi.org/10.59107/ri.v1i1.21>
- Septianda, M. F., Kurniawan, D., Afnira, E., Studi, P., Pemerintahan, I., Maritim, U., Ali, R., Riau, P. K., Living, S., & City, S. (2024). *Smart People Dan Smart Living: Membangun Sumber Daya Manusia Unggul Dalam Optimalisasi Smart City Di Indonesia Smart People And Smart Living: Building Superior Human Resources In Optimizing Smart Cities In Indonesia*. 19

- Siti, A., Irfan, H. D., Diah, P., Mas Ayu, A., & Siti, H. (2022). Digitalisasi Marketing Bagi Pelaku UMKM Kabupaten Blitar. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 379–385. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i2.1300>
- Sugiyanto, & Sanusi, M. I. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Pelaku UMKM Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(07), 588–594. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i07.481>
- Suhartono, I., & Sina, I. (2020). Smart People In Smart City Analisis Sumber Daya Manusia Dalam Rangka Mewujudkan Kota Tangerang Selatan Yang Cerdas. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 3(2), 228. <https://doi.org/10.32493/jjsdm.v3i2.3941>
- van Twist, A., Ruijter, E., & Meijer, A. (2023). Smart cities & citizen discontent: A systematic review of the literature. *Government Information Quarterly*, 40(2), 101799. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2022.101799>
- Wibowo. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia Menghadapai Tumbuhnya Generasi Milenial di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. In Monalisa (Ed.), *Rajawali Pers* (1st ed., Vol. 1, pp. 1–305).
- Yani, S., Shafiyah, R. U. S., Andriani, I., Fachmi Ramadhan, M., & Yuningsih, E. (2022). Pemberdayaan UMKM Melalui Digital Marketing dan Branding Produk pada UMKM Kerupuk Desa Bambang Sukabumi. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 413–419. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i2.1287>
- Zhu, H., Shen, L., & Ren, Y. (2022). How can smart city shape a happier life? The mechanism for developing a Happiness Driven Smart City. *Sustainable Cities and Society*, 80(February), 103791. <https://doi.org/10.1016/j.scs.2022.103791>